

**PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA-SISWA  
SMA NEGERI 4 PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama  
Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,  
ISTIANA BANNARA  
NIM. 09.16.2.0596**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

**PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA  
SMA NEGERI 4 PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama  
Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiya  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,  
ISTIANA BANNARA  
NIM. 09.16.2.0596**

**Dibimbing Oleh:  
1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag  
2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	4
C Hipotesis.....	5
D Definisi Operasional Variabel.....	5
E Tujuan Penelitian.....	6
F Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A Penelitian Terdahulu yang relevan .....	7
B Perilaku Keagamaan.....	10
C Kerangka Fikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A Desain Penelitian.....	30
B Variabel Penelitian.....	30
C Populasi dan Sampel.....	30
D Teknik Pengumpulan Data .....	31
E Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A Gambaran Umum SMA Negeri 4 Palopo.....	34
B Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo .....	45
C Hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam Perilaku Keagamaan.....	57

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A Kesimpulan.....	81
B Saran-Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Istiana Bannara 2014 *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo*  
Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).  
Pembimbing: (1) Dr. Abdul Pirol, M.Ag (2).Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I

**Kata kunci : Pembinaan Perilaku, Keagamaan siswa, SMA Negeri 4 Palopo**

Skripsi ini membahas tentang " *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Kota Palopo* ", yang berkenaan dengan salah satu aspek dari kegiatan masyarakat di sekitar kita. Permasalahannya adalah Bagaimana perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo .Bagaimana model pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo Apa kendala yang dialami oleh sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan Sisw-siswi SMA Negeri 4 Palopo dan solusinya.

Adapun tujuannya untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo . untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo dan untuk mengetahui apa kendala yang dialami oleh sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan Sisw-siswi SMA Negeri 4 Palopo dan solusinya

Metode yang digunakan adalah metode library research dan field research Masalah ini dibahas dengan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data uji. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo dengan jumlah . Sampel yang ditetapkan adalah 50 dengan menggunakan sampel aturan praktis atau sampel berstrata menurut tingkatan kelas. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dianalisis dengan menggunakan penyajian tabel tentang data yang ada dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsipnya, dalam membentuk perilaku seorang siswa adalah merupakan tanggung jawab semua guru tanpa kecuali, karena guru merupakan figur sentral. Di tangan gurulah terletak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Olehnya itu peran guru sangat penting.

Adapun faktor-faktor yang menghambat proses pembentukan perilaku keagamaan siswa adalah adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang menyangkut masalah jasmani dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternalnya terletak pada faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A.Latar Belakang Masalah*

Pembinaan perilaku keagamaan sangatlah urgen untuk dilaksanakan untuk semua komponen pendidik yakni dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat utamanya dalam keluarga( Rumah tangga) karena ibulah yang paling dominan mendidik dan membimbing anaknya ke arah yang lebih baik yakni menjadikan anak berperilaku baik, karena ibu sebagai madrasah pertama dan utama.

Pendidikan Islam hingga kini boleh dikatakan masih berada dalam posisi problematika antara kekuatan historis(sejarah) dan realitas keyakinan, Disatu sisi pendidikan Islam belum sepenuhnya bisa keluar dari kebanggaan kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lalu, sementara di sisi lain, ia juga berada pada posisi harus menerima tuntutan-tuntutan keyakinan, khususnya yang datang dari barat, dengan tujuan sangat praktis.

Sementara problematika realitas sekarang terbentuk sendiri, setelah datangnya pengaruh kebudayaan barat yang cenderung materialistik-sekularistik lembaga pendidikan seperti ini sedikit banyak melenceng dan *khittah* dunia pendidikan, yakni mempelajari ilmu pengetahuan untuk kemasalahatan dunia akhirat dengan berbagai aspek. Akan tetapi di arahkan sebagai wadah mencetak alumni/lulusan yang langsung bisa diserappasar yang cenderung praktis.

Argumentasi di atas, diperkuat oleh kenyataan bahwa kemunduran fungsional yang dialami pendidikan Islam dinilai jauh lebih parah dibandingkan dengan hal-hal yang serupa

yang dialami oleh sistem pendidikan lain yang tidak secara lugas memasukkan dimensi keagamaan (Islam).<sup>1</sup>

Dengan demikian dalam pembinaan perilaku siswa harus senantiasa memperbaiki aqidah manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan dilahirkan dengan keadaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa adanya dosa yang melekat, ibarat kertas yang masih putih bersih. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)<sup>2</sup>

Artinya:

“Dari Abi Hurairah ia berkata, Rasulullah saw telah bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majuzi”.<sup>3</sup>

Hadis ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt., adalah dengan dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan perintah-Nya. Dengan kata lain manusia dikaruniai *insting religius* atau (naluri beragama). Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang ke arah yang positif

---

1M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yokya, 19991), h. 127

2Abu Abdillah ibn Ismail ibn Mughirah ibn Barzabah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz I Kitab al-Janayat, bab 79, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1991), h. 413.

3 Al-Imam Bukhari, *Terjemah hadis Bukhari*, (Diterjemahkan olehMakmur Daud), Jilid I -IV. (Cet.II.,Jakarta : Klang Book Centre), h. 217

maupun berkembang ke arah yang negatif. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadahan kepada-Nya, baik itu hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan lingkungannya.

Kehidupan remaja dipenuhi gejolak-gejolak remaja, masa putus asa kadang menghiasi setiap remaja, maka dari agama akan memberi solusi yaitu menganjurkan untuk selalu optimis, perasaan aman, senang dan puas, cinta kasih sayang serta jiwa yang tenang, semuanya merupakan buah yang lezat dari pohon kepercayaan yang tumbuh dalam jiwa orang mukmin, dan mungkin ia merupakan tabungan yang tak akan pernah surut, memberi bantuan di tengah medan perjuangan hidup. Adalah sebuah kenyataan yang tak dapat dihindari bahwa ditengah medan perjuangan hidup ini senantiasa dihiasi dengan beragam rintangan dan cobaan yang bisa datang dari segala penjuru, dan tampil dengan segala bentuk. Begitu pula dengan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo khususnya, di era reformasi yang setengah hati, di mana kepastian hukum baik itu hukum agama ataupun hukum negara, cenderung diabaikan dan lebih mementingkan dan mengedepankan hawa nafsu dan mengabaikan norma-norma agama.

Dengan demikian Perilaku keagamaan di SMA Negeri 4 Palopo sudah cukup baik akan tetapi perlu ada pembinaan guru terhadap siswa agar lebih terarah, karena kita sudah lihat bahwa kehidupan anak remaja sekarang fikiran masih labil jadi perlu ada pembinaan yang dilakukan oleh guru.

Pandangan-pandangan positif dan negatif terhadap pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo, merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, sehingga apa yang sebenarnya dapat diketahui secara nyata dan obyektif. Kenyataan yang ada dianalisis secara cermat untuk menemukan ide-ide dan langkah-langkah yang harus ditempuh



untuk membina siswa-siswa SMA Negeri 4 sesuai dengan aturan norma-norma Islam (ajaran Islam) yakni al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan umat Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka berikut ini akan dikemukakan rumusan masalah yang penulis akan bahas, yaitu :

1. Bagaimana perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo ?
2. Bagaimana model pembinaan keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo?
3. Apa kendala yang dialami oleh sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan Sisw-siswi SMA Negeri 4 Palopo dan solusinya?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang memerlukan uraian lebih lanjut untuk mengkaji keberadaanya.

1. Pembinaan Perilaku keagamaan yang dilakukan pada SMA Negeri 4 Palopo adalah menciptakan suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan dalam menjalankan syariat Islam dan seorang guru agama diharapkan memberi contoh yang baik kepada siswanya, sehingga terjalin ukhuwah Islammiyah.
2. Kondisi Keberagamaan siswa SMA Negeri 4 Palopo adalah sangat baik untuk sekarang ini dibanding pada masa-masa yang silam, namun masih perlu dikembangkan krena disana sini banyak pengaruh, baik pengaruh internal mupun pengaruh eksternal.
3. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa adalah bahwa disekolah tersebut pada kenyataannya boleh dikatakan pelajaran Umum lebih banyak dibanding dengan pelajaran agama, sehingga masih sangat perlu pembinaan perilaku keagamaan secara serius dan intensif.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Yang dimaksud dengan Pembinaan perilaku keagamaan Siswa-siswa adalah guru membina dan membimbing karakter siswa-siswa dalam melaksanakan ajaran Islam karena

perilaku adalah tampilan dari aqidah Islam dan dengan merujuk pada norma-norma Islam yakni al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam khususnya siswa SMA Negeri 4 Palopo.

SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai lokasi penelitian penulis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebelum penulis lebih jauh menguraikan tentang isi skripsi ini, maka terlebih dahulu mengemukakan tujuan penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui model pembinaan keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan Siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo dan solusinya?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang bisa diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

##### 1. Kegunaan Teoritis,

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis di bidang penelitian lapangan dan yang terpenting dapat memperoleh masukan yang sangat berharga dari pihak-pihak yang terkait dalam masalah sikap dan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 palopo

##### 2, Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo akan memperoleh masukan informasi yang bermanfaat agar dapat lebih meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- b. Bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 4 Palopo dapat memperoleh masukan dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan terutama peningkatan kualitas proses pengajaran keagamaan bagi siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo.
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi tentang sikap dan perilaku keagamaan remaja.



## **BAB II**

# **IAIN PALOPO**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian yang Relevan dengan Penelitian Sebelumnya***

1. Ramayulis dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam dijelaskan bahwa kemandirian dan kesempurnaan perkembangan yang dibawa seseorang sejak lahir baik

jasmani maupun rohani memerlukan perkembangan melalui pemeliharaan dan latihan<sup>4</sup>Jadi, akal, jasmani dan perilaku seseorang baru akan menjadi baik dan berfungsi bila kematangan dan pemeliharaan serta pembinaan dan pendidikan dapat diarahkan kepada pengekslorasian perkembangan.

2.Sanaria, dalam Skripsinya yang berjudul :”*Pengaruh pndidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Siswa di SDN 373 Batu Putih Kota Palopo*. Mengemukakan bahwa Perilaku Siswa-siswi Di SDN Batu Putih Kota Palopo ke arah yang lebih baik dalam hal mental dan sikap keagamaan dirasa masih butuh penyempurnaan terus menerus.<sup>5</sup>Jadi pengaruh pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perilaku anak karena terbukti siswa dalam melaksanakan salat wajib, berdoa, puasa dan bergaul dengan sesama, baik dalam keluarga sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya baik.

Literatur yang dikemukakan tersebut di atas, bisa dikatakan hanya membahas perilaku siswa secara umum dan teoritis. Sementara dalam skripsi ini, akan dikemukakan aplikasi dari berbagai teori tersebut dalam hal pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi . Dalam rangka memberikan landasan teori yang kuat pada skripsi ini, berikut ini akan diuraikan beberapa konsep yang berkaitan dengan persoalan utama yang dibahas.

Dari rumusan di atas, amat jelas bahwa siswa haruslah diberi bekal dasar keagamaan yang kuat serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq /96 : 1-5 :

---

4 Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. I.,(Jakarta : Kalam Mulia, 1990), h. 41

5 Sanaria, *Pengaruh pndidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Siswa di SDN 373 Batu Putih Kota Palopo*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ لَنَا  
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ وَإِنَّا  
لَكَنَّا لِرَبِّنَا لَأَنكَاسٌ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ  
الْقُرْآنَ بِالْقَلَمِ وَمَنْ يَعْزُبْ  
عَنْ قَوْلِ رَبِّهِ إِذَا سَأَلَ  
عَنْ فَهْمٍ فَاعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Di dalam buku Proses belajar Mengajar di Sekolah karangan Suryosubroto, menyatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, jadi pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi guru kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

Sementara Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat menyatakan bahwa peranan agama merupakan prioritas utama dan istimewa karena segala penyerapan pengetahuan pada diri anak tetap berpedoman pada konsep pendidikan yang bertujuan menghambakan diri kepada Allah dan memilih materi atau perilaku yang membawa manusia kepada penyerahan diri kepada syariat Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta dipelihara dan diamalkan oleh generasi selanjutnya.<sup>8</sup>

---

6 Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Swakarya, 1989/1990), h. 23

7 Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

8 Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha*, diterjemahkan oleh Drs. Hery Noer Aly, dengan "Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan di Masyarakat", (Cet. III; Bandung: PT. Diponegoro, 1996), h. 146.

Salah satu usaha pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial.<sup>9</sup>

Sementara di dalam buku Psikologi Agama karangan Jalaluddin, menyatakan bahwa Pendidikan Agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama.

Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.<sup>10</sup>

Dari beberapa sumber di atas, selanjutnya penulis akan mencoba mengembangkan dengan berbagai literatur lainnya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

## **B. Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertiannya**

Untuk mengetahui kebutuhan manusia terhadap agama, maka dapat dilihat dari segi kebutuhan fitrah manusia kemudian menghubungkannya dengan apa yang diberikan agama bagi pemenuhan kebutuhan tersebut. Manusia secara umum mempunyai dua kebutuhan. Pertama kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Daya tahan agama bagi kehidupan manusia banyak ditentukan oleh peran yang dimainkan oleh agama bagi pemenuhan kebutuhan manusia tersebut. Menurut Murtadha Muthahari, dalam buku “al-Qur`an dan Hadis”, mengatakan bahwa :

9 Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76.

10 Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 206.

Jika ingin menyatakan dengan pasti bahwa agama akan kekal dan langgeng, haruslah ada salah satu dari dua hal berikut yakni agama itu betul-betul merupakan kebutuhan alami, atau menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan alami tersebut, dengan syarat ia merupakan satu-satunya sarana untuk memnuhi kebutuhan ini atau kebutuhan-kebutuhan fitrah yang lain. Sehingga tidak ada sarana yang lain yang lebih baik dari padanya.<sup>11</sup>

Kebutuhan manusia yang bersifat fisik, tumbuh secara alami, tidak dipelajari dan tidak dipengaruhi lingkungan dan pendidikan apapun. Peranan agama di sini mengarahkan dan menunjukkan makanan, minuman, dan kebutuhan materi apa saja yang baik dan boleh digunakan, dan bagaimana cara mendapatkan dan menggunakannya agar dapat membawa kemaslahatan bagi yang bersangkutan. Dengan bimbingan agama, maka keadaan manusia akan bermartabat, terhormat, dan tidak jatuh ke dalam kehidupan hewani. Kebutuhan manusia terhadap agama, dalam arti kebutuhan adanya Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari-Nya, dapat dilihat dari dua sifat dasar yang dimiliki manusia, yaitu keadaan psikologis dan sosiologisnya.<sup>12</sup>

Secara psikologis, manusia memiliki perasaan akan adanya sesuatu yang menguasai alam dan dirinya, yaitu sesuatu yang mengatur dan menyusun peredaran alam ini. Dia berkuasa atas segala sesuatu.<sup>13</sup>

---

11 *Ibid.*, h. 10

12 *Ibid.*,

13 *Ibid.*, h. 11

Dalam semua kepercayaan dan macam-macam agama itu, terdapat satu faktor yang sama, yaitu Tuhan adalah lambang dari kekuasaan yang mempunyai kekuasaan yang hebat, lebih hebat dari kekuasaan yang pernah dikenal oleh manusia di zamannya.<sup>14</sup>

Dengan demikian dalam hal ini manusia sangat membutuhkan agama karena ada dua pokok besar yang harus diwujudkan yaitu *Pertama*, Mensucikan jiwa dan melepaskan akal dari kecemasan yang disebabkan kepercayaan-kepercayaan yang berkenaan dengan kekuasaan gaib bagi makhluk dalam menguasai alam, supaya terpeliharalah jiwa manusia, dan memperhambakan diri kepada sesama makhluk, baik yang sederajat atau yang lebih rendah daripadanya dalam segi persiapan dan kesempurnaan. *Kedua*, Memperbaiki jiwa dengan membungkuskan kasad dalam melakukan segala amalan dan meluruskan niat, baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.<sup>15</sup>

. Adapun para cendekiawan mengartikan sikap (perilaku) sebagai berikut :

- a. Trustone yang dikutip oleh Saefuddin Azwar, mengartikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap situasi obyek psikologis.<sup>16</sup>
- b. W.S. Winkel mengartikan sikap sebagai suatu kecenderungan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila obyek dinilai “baik untuk saya”, dia mempunyai sikap positif, bila obyek dinilai “jelek untuk saya”, dia mempunyai sikap negatif.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 12.

<sup>15</sup> Muhammad Hasbi ash-Shiddieqhy, *Hakikat Islam dan Unsur-Unsur Agama*, (Aceh Tengah: Menara Kudus, 1947), h. 7.

<sup>16</sup> Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), h. 5.

<sup>17</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: . Gramedia, 1999), h. 104.



c. Daryanto, mengartikan sikap adalah perbuatan, perilaku, cara berdiri, bergerak.<sup>18</sup>

Pengertian sikap(perilaku) menurut beberapa pakar di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu sikap sebagai kecenderungan subyek dalam menerima atau menolak sesuatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek sebagai obyek yang berharga, baik atau tidak bermakna atau tidak baik dan sikap sebagai derajat efek positif atau negatif terhadap situasi obyek psikologis dan dalam arti yang singkat, sikap adalah perbuatan, perilaku, cara berdiri gerak.

## 2. Ciri-ciri perilaku Keagamaan

Latar belakang psikologis baik diperoleh berdasarkan faktor intern maupun hasil pengaruh lingkungan memberi ciri pada sikap ( perilaku keagamaan) seseorang dalam bertindak atau berperilaku terhadap lingkungannya mempunyai ciri-ciri keagamaan tertentu.

Dalam buku William James yang berjudul *The Varieties of Religion Experience* sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menilai secara garis besarnya perilaku keagamaan dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu : 1) Tipe orang yang sakit jiwa; dan 2) Tipe orang yang sehat jiwa. Kedua tipe ini menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang berbeda.

### a. Tipe Orang yang Sakit Jiwa

Menurut William James, sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa ini, ditemui pada mereka yang mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Maksudnya orang tersebut menyakini suatu agama dan melaksanakan ajaran agama tidak didasarkan oleh kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak usia kanak-kanak hingga menginjak usia dewasa lazimnya yang terjadi pada perkembangan secara normal. Mereka ini meyakini suatu agama dikarenakan oleh adanya penderitaan batin yang antara lain mungkin diakibatkan oleh musibah, konflik batin ataupun sebab lainnya yang sulit

---

<sup>18</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 1997), h. 384.

diungkapkan secara ilmiah. Latar belakang itulah yang kemudian menjadi penyebab perubahan sikap yang mendadak terhadap keyakinan agama.<sup>19</sup>

Hal ini kalau tidak dibekali dengan dasar agama yang kuat maka tidak mustahil akan terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti gaya hidup yang materialistis dan hedonistis, yaitu mendewasakan materi dan hidupnya sangat berorientasi untuk meraih kenikmatan duniawi, dan akhirnya sikap dan perilaku keagamaannya keluar dari norma-norma agama. Bersikap acuh tak acuh terhadap kemaksiatan yang merajalel dalam masyarakat, bahkan kadang ikut mabuk-mabukan, menjual minuman keras, memproduksi minuman keras, pemasangan iklan atau pemutaran film-film porno baik di bioskop-bioskop maupun di televisi yang akhir-akhir dengan dibukanya kran demokrasi badan sensor televisi semakin lengah dan longgar sehingga tayangan yang seharusnya untuk konsumsi dewasa sudah menjadi hal yang wajar untuk dikonsumsi oleh anak-anak.

#### b. Tipe Orang yang Sehat Jiwanya

ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut W. Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya *Religion Psycology* yang dikutip oleh Dr. Jalaluddin adalah sebagai berikut :

##### 1). Optimis dan Gembira

Orang yang sehat jiwanya menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis. Pahala menurut pandangan sebagai hasil jerih payahnya yang diberikan Tuhan. Sebaliknya segala bentuk musibah dan penderitaan dianggap sebagai ketelodoran dan kesalahan yang dibuatnya dan tidak beranggapan sebagai peringatan Tuhan terhadap dosa manusia. Mereka yakin bahwa Tuhan bersifat pengasih dan penyayang dan bukan pemberi azab.

##### 2). Sikap optimis dan Terbuka

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, *op.cit.*, h. 110.

Sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa ini menyebabkan mereka mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai akses agamis tindakannya. Mereka selalu berpandangan keluar dan membawa suasana hatinya lepas dari lingkungan ajaran keagamaan yang terlampau menjelimat. Mereka senang kepada kemudahan dalam melaksanakan ajaran agama. Sebagai akibat mereka kurang senang mendalami ajaran agama. Doa mereka anggap sebagai akibat perbuatan mereka yang keliru.

3). Selalu berpandangan positif

4). Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal

Sebagai pengaruh kepribadian yang ekstrovert maka mereka cenderung menyenangi teologi yang luwes dan tidak kaku, menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas, menekankan ajaran cinta kasih daripada kemurkaan dan dosa, memelopori pembelaan terhadap kepentingan agama secara sosial, tidak menyenangi implikasi penebusan dosa dan kehidupan kebiaraan, bersifat liberal dan menafsirkan pengertian agama, selalu berpandangan positif, berkembang secara berangsur-angsur (*graduasi*).

Dari pendapat Dr. Jalaluddin, penulis dapat menyimpulkan bahwa optimis atau rasa ekstrovert, selalu berpandangan positif dan menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal dapat dikategorikan pada tipe orang yang sehat jiwa yang pada akhirnya bermuara pada ketenangan jiwa keagamaan seseorang.

Dari keempat fungsi sikap saling berkaitan satu sama lainnya dan saling mendukung. Penulis mengartikan sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri di lingkungan-lingkungan sosial masyarakat. Kemudian sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Kalau kita perhatikan sikap binatang atau anak kecil yang berhubungan dengan sikap sebagai alat pengatur tingkah laku yang berhubungan dengan bersifat spontan terhadap lingkungan yang mempengaruhinya. Antara perang sang dan reaksi tidak ada pertimbangan, tetapi lain lagi apabila hal ini terjadi pada orang dewasa atau anak yang sudah menginjak dewasa

perangsang itu tidak diberi reaksi secara spontan tetapi akan dianalisa terlebih dahulu dampak dari reaksi yang diberikan untuk merespon rangsangan. Sikap yang berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman, manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman, dari dunia luar sikapnya tidak pasif tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat kemudian yang terakhir dan fungsi sikap adalah sebagai pernyataan kepribadian, sikap seseorang sering mencerminkan pribadi seseorang oleh karena itu sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Meskipun kadang sikap seseorang dapat ditutupi dengan perilaku yang tidak sesuai dengan sikap sebenarnya itupun termasuk dari cermin pribadi seseorang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang perilaku juga mengadakan observasi perilaku terhadap responden yang akan menjadi obyek penelitian.

Oleh karena itu, sangat masuk akal tampaknya apabila sikap ditafsirkan dari bentuk perilaku yang tampak. Dengan kata lain, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu maka harus memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah-satu indikator sikap individu.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa observasi sikap sangat penting dalam penelitian ini, dimana untuk mengetahui bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu maka dapat tergambar melalui perilakunya.

### 3. Perilaku Manusia

Psikologi memandang sikap manusia (*human behaviour*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang

---

20 Saefuddin Azwar, "Sikap Manusia dan Pengukurannya", *op.cit.*, h. 90.

menarik adalah sifat deferensialnya. Maksudnya, satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respons yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda.

Teori tindakan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa manusia itu merupakan suatu reaksi dalam proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sehingga dapat melahirkan suatu tindakan yang tertentu pula.

#### 4. Deskripsi Perilaku Keagamaan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 palopo ada 10 (sepuluh) hal yang menjadi indikator, yaitu mampu shalat dengan baik, memahami shalat dengan baik, mampu berdoa dengan baik, tahu dan memahami arti doa, kesadaran berpuasa, keajengan berpuasa, menjaga persaudaraan sesama muslim, peduli terhadap lingkungan sekitar, peduli terhadap fakir miskin peduli disini yang berarti mau bersedekah dan ikhlas membantu sesama, membantu kesulitan sesama makhluk Allah, membantu sesama makhluk Allah tidak sebatas dengan sesamanya yaitu manusia tetapi mencakup keseluruhan makhluk Allah baik itu tumbuh-tumbuhan maupun makhluk-makhluk di sekitar kita.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dari variabel sikap ini untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 palopo yang berhubungan dengan ibadah mahdah (ritual) dan akhlakul karimah dan mencari format yang ideal sesuai dengan

---

21 *Ibid.*, h. 10

tuntutan pendidikan agama yang telah diajarkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal agar dalam hidup dan kehidupan selamat baik di dunia dan di akhirat. Perilaku manusia adalah cerminan dari hati yang bersih dan suci.

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah swt. memiliki fitrah bertauhid, mengakui keEsaanNya Firman Allah dalam Q.S.Ar-Rûm /30: 30

مَّا مَدَّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ لِيُخَلِّقَ إِلَىٰ سِوَا اللَّهِ مُشْرِكًا ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ  
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا  
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ وَالَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ مَالَهُمْ طِبْعًا أُولَٰئِكَ  
أُولُوا نَارًا أَلْمَسُوا ۚ

Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada Agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Karena dengan fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakn dan merindukan kebenaran. Ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allahsebagai sumber kebenaran.<sup>23</sup> Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar ,misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanya merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan.

---

22 Departemen Agama RI., *al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Swakarya, 1989/199

23 Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak.* (Jakarta : Rajawali Pers 1992), h. 40

Jika manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia saja tetapi harus dikembalikan dari sumbernya yaitu Allah swt.

Dari uraian ini, maka dapat diketahui bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, bahkan dengan alam semesta. Karena itu dalam akhlak sudah tercakup etika lingkungan hidup sebagaimana yang digalakkan pertumbuhannya guna menjaga keharmonisan sistem lingkungan akibat proses pembangunan.

Berikut ini akan dipaparkan pendapat dari beberapa ahli antara lain dari beberapa definisi para tokoh atau pakar ilmuwan yang dikutip oleh H.Yunahar Ilyas antara lain sebagai berikut :

Menurut Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>24</sup>

Pendapat Ibrahim Anis menjelaskan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa , yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Abdul Karim Zaidan bahwa “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat

---

24 Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq, op. cit.*, h. 2

25 *Ibid.*

menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.<sup>26</sup>

Jadi dari ketiga definisi yang dikutip tersebut di atas, mereka sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau *Khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga di akn muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

#### 1. Akhlak sebagai perilaku

Yaitu perilaku yang baik sebagai akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khalik-Nya dan terhadap sesama manusia. Akhlak menurut al-Ghazali adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.<sup>27</sup>

Elanjutnya Ahmad Amin juga berpendapat bahwa akhlak adalah : Kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>28</sup> Ini berarti termasuk dalam konsep akhlak dalam semua kebiasaan itu tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

#### 2. Akhlak sebagai Ilmu

Pengertian ilmu akhlak menurut ahmad Amin dalam kitabnya “Al-akhlaq” yang artinya :

“Ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Mustafa Kamal, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta: t.ct., 1978), h. 10

<sup>28</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), h. 62.



yang akan dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang harus diperbuat”.<sup>29</sup>

Sedangkan H.M. Rasyidi, mengatakan sebagaimana dikutip oleh Ahmad Amin:

“Ilmu akhlak adalah suatu pengetahuan yang membicarakan tentang kebiasaan-kebiasaan manusia, yakni budi pekerti mereka dan prinsip-prinsip yang mereka gunakan sebagai kebiasaan”.<sup>30</sup>

Jadi menurut defenisi tersebut penulis bisa menyimpulkan beberapa hal yang terkandung dalam ilmu akhlak yaitu antara lain:

- a. Menjelaskan pengertian baik dan buruk.
- b. Menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain.
- c. Menjelaskan yang sepatutnya dicapai oleh manusia dengan perbuatan manusia itu.
- d. Menjelaskan jalan yang harus dilalui untuk berbuat.

Dalam buku “Akhlak Sunnah” yang ditulis oleh Mustafa Kamal, disebutkan adanya dua macam akhlak yaitu :

1. *Akhlak Mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji. Akhlak ini sangat besar artinya bagi kehidupan manusia, sehingga akhlak ini wajib untuk dimiliki, dan dijadikan hiasan kehidupan. Karena dengan akhlak terpujilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku makhluk yang terbaik.<sup>31</sup> Adapun yang termasuk kategori akhlak ini adalah sabar, pemaaf, pemurah, menepati janji, rajin, disiplin, adil, dan ikhlas.

2. *Akhlak Madzmumah* yaitu akhlak yang tercela, yang rendah. Akhlak ini wajib kita jauhi dengan sungguh-sungguh, dengan penuh kesadaran yang tinggi memang justru akhlak yang rendah inilah yang bersesuaian dengan ajakan hawa nafsu manusia, sehingga kalau tidak kuat

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Mustafa kamal, “Akhlak Sunnah”, *op. cit.*, h. 15.

mengendalikan, maka seseorang akan mudah terseret ke lembah kehinaan. Dan bila manusia tersebut masuk ke lembah kehinaan sebagai akibat mengikuti hawa nafsunya maka ia akan terpandang rendah di mata manusia dan hina dipandangan Allah swt.<sup>32</sup> Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak ini adalah ujub, riya, takabur, dendam, iri hati, tipuan-bakhil, dan malas.

Dalam buku “Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin” al-Ghazali, induk seluruh akhlak dan yang merupakan sendi-sendinya itu ada empat hal, yaitu

- a. Hikmat atau kebijaksanaan
- b. Keberanian
- c. Kelapangan dada
- d. Keadilan.<sup>33</sup>

Hikmat ialah suatu keadaan jiwa yang dengannya itu dapat ditemukan hal-hal yang benar dengan menyisihkan mana yang salah dalam segala urusan yang dihadapi secara ikhtiariah.

Kebenaran ialah suatu keadaan jiwa yang merupakan sifat kemarahan, tetapi yang dituntun dengan akal pikiran untuk terus maju atau mengekangnya.

Kelapangan dada ialah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan dengan didikan yang bersediaan akal pikiran serta syariat agama.

Keadilan adalah sesuatu kekuatan dalam jiwa yang dapat membimbing kemarahan dan syahwat dan membawanya ke arah yang sesuai dengan hikmat dan kebijaksanaan. Adakalanya dibiarkan dan adakalanya dikekang dan semua ini dengan mengingat keadaan dan suasana yang dihadapinya.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 16

<sup>33</sup> Al-Ghazali, *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, (Bandung: CV. Diponegoro, t.th), h. 506

Akhlak seseorang merupakan pencerminan dari mentalnya. Mental seseorang sulit untuk diketahui karena mental bersifat abstrak merupakan masalah kejiwaan.

Para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental ada beberapa faktor, antara lain :

1). Faktor dari luar dirinya

2). Faktor dari dalam dirinya

1). Faktor yang berasal dari luar dirinya

Secara langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak disadari semua yang sampai keadaannya merupakan unsur-unsur yang membentuk mentalnya, faktor tersebut adalah :

- a) Keturunan
  - b) Lingkungan
  - c) Rumah tangga
  - d) Sekolah
  - e) Pengalaman
  - f) Penguasa atau pimpinan
- 2). Faktor yang berasal dari dalam dirinya

Seperti pengalaman-pengalaman yang datang dari luar juga unsur-unsurnya yang telah ada di dalam dirinya turut membentuk mentalnya yaitu :

- a) Insting dan akal nya
- b) Adat
- c) Kepercayaan
- d) Keinginan-keinginan
- e) Hawa nafsu
- f) Hati nurani atau wijdan.<sup>34</sup>

Dalam hal ini yang akan penulis jelaskan adalah mengenai faktor sekolah yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan kepribadian siswa.

Rasulullah Muhammad saw. Nabi sendiri dengan tegas pernah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه متفق عليه)

Artinya :

---

34 Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1981), h. 99

Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak (manusia).<sup>35</sup>

Dari hadis di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan pembawa misi penyempurnaan akhlak, khususnya bagi para anak didiknya.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa, sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dalam mendidik siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

Faktor sekolah yang mempengaruhi mental peserta didik bukan hanya pribadi dan usaha guru, melainkan sekolah, pergaulan dan kebiasaan-kebiasaan, serta segala yang dapat memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui panca inderanya.

Walaupun usaha anak di sekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima oleh peserta didik sangat banyak, sebab sekolah merupakan tempat latihan untuk melakukan etika dan tata cara yang harus dipatuhi yang mempunyai sanksi kurikuler terhadap anak didik, sehingga dapat dibina kebiasaan-kebiasaannya dan dikembangkannya sehingga etika yang baik menjadi akhlak yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini tergantung dengan sekolah masing-masing apakah sekolah melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan juga pengajaran dan mendidik, melatih etika dan kebaikan dengan sanksi kurikuler yang bersifat mendidik atau tidak mendidiknya.

Faktor guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam sekolah sebagai pendidik dan pengajar. Guru digugunya dan ditiru segala yang keluar dari mulut guru, dibenarkan dan dianggap paling benar, sikap dan tingkah laku guru selalu ditiru dan diteladani, jika melihat

---

<sup>35</sup> Al-Shakhawi, *Al-Maqasidu Al-Hasanah*, (Beirut: Darul Kutubi Al-Ilmiyah, 1987), h. 122.

guru tidak baik maka siswa melebihi apa yang diperbuat oleh gurunya. Semuanya secara langsung atau tidak langsung turut pula membentuk mental peserta didik. Guru yang baik dan bijaksana serta berwibawa dapat mendidik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor kurikulum juga mempunyai peranan dalam mengarahkan akhlak peserta didik. Seperti mata pelajaran yang sesuai antara cabang keilmuan yang bersifat kerohaniannya dan ilmu yang bersifat materi dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Sekolah juga akan mempengaruhi mental anak didik. Sekolah yang ada di kota besar, di tempat sekitar pabrik atau industri akan berakibat corak dan kesan yang masing-masing berlainan pada mental peserta didik.

Begitu juga sekolah yang letaknya tenang dan jauh dari keramaian juga akan membentuk mental peserta didik yang lain pula. Pergaulan di sekolah juga akan ditentukan tata tertib dan pengawasan guru. Jika tidak memakai tata tertib yang teratur dan tidak ada pengawasan serta contoh teladan dari guru secara baik akan memberi kesan kehidupan peserta didik yang tidak teratur. Maka dari itu etika sehari-hari di sekolah akan membawa kebiasaan di luar sekolah. Oleh karena itu sangatlah perlu adanya pendidikan keluarga dan adanya perhatian orang tua terhadap anak. Tanpa keserasian pendidikan dalam keluarga pendidikan di sekolah akan mengalami gangguan-gangguan masa depan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *pendidikan akhlak* itu dapat mengarahkan dan membimbing seseorang ke arah jalan yang lurus dan benar, baik dari segi perkataan maupun perbuatannya setiap saat, kapan dan di mana saja ia berada. Dengan kata lain, bahwa seseorang yang memiliki akhlak yang baik, segala aktifitasnya selalu terkontrol dan terkendali sehingga jauh dari sifat-sifat yang berdampak negatif yang dapat membawa mereka ke lembah kebinasaan dan dosa.

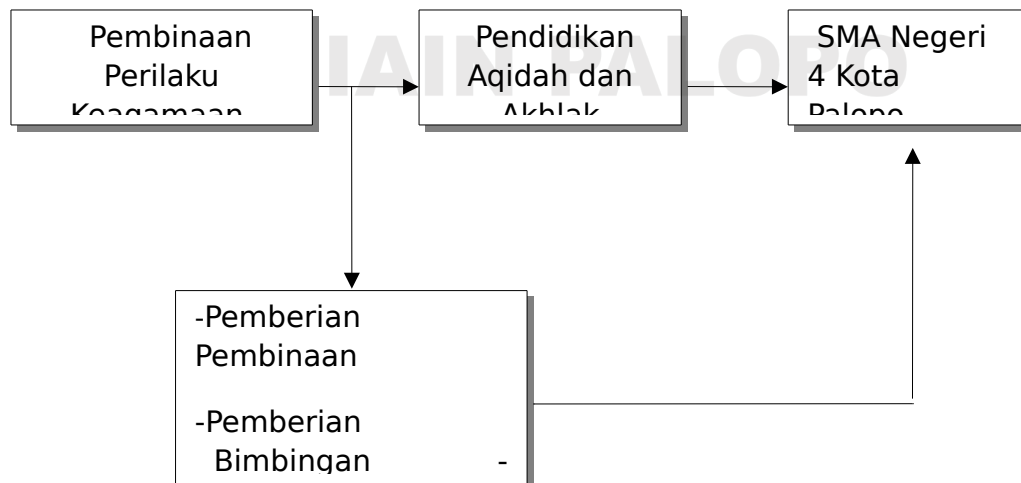
### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membatasi dari pada masalah pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo.

Sikap yaitu suatu keadaan mental yang mempengaruhi, mewarnai bahkan menentukan kegiatan individu, sikap seseorang sangat mempengaruhi sekali terhadap perilaku individu. Sedangkan sikap keagamaan ialah suatu sikap sebagai kecenderungan subyek dalam menerima atau menolak sesuatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek sebagai obyek yang berharga, baik atau tidak bermakna atau tidak baik.

Untuk mempelajari alur kerangka pikir, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini :

#### Skema Pembinaan Perilaku Keagamaan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo



Gambar di atas menunjukkan bahwa pembinaan perilaku keagamaan di SMA Negeri 4 Kota Palopo merupakan salah satu upaya pemberian pemahaman kepada anak di sekolah tersebut dalam hal pembinaan perilaku keagamaan siswa, sehingga nantinya menjadi siswa senantiasa mengamalkan dan memahami ajaran Islam khususnya aqidah Islam dan akhlak untuk keselamatan siswa di dunia dan akhirat. Selain itu, masalah bimbingan perilaku keagamaan dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar siswa juga merupakan wujud perhatian orang tua, guru dan pemerintah terhadap pembinaan.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Untuk menggambarkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data uji persyaratan dan hasil interpretasi angket penelitian.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka desain penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data berupa pemberian angket pada setiap siswa dan dokumentasi, dan tahap terakhir berupa tahap pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu sikap dan perilaku keagamaan siswa-siswi kelas XI (sebelas) SMA Negeri 4 Palopo.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yakni siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo yang berjumlah 328 khususnya yang beragama Islam, sebagai responden.

Sedangkan sampel adalah wakil dari populasi yakni peneliti mengambil sebagian dari jumlah siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa yang diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil beberapa siswa saja yaitu sebanyak 50, sebagai obyek yang diteliti.



Karena itu, teknik sampel yang digunakan yaitu *random sampling* atau sampel acak.<sup>36</sup>Jadi dalam pengambilan sampel dengan memilihnya dengan cara diacak, sebab penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan mengolah data menggunakan dengan angka-angka.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini penulis menggunakan metode *Field Research*, yaitu pengumpulan data dengan jalan penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan teknik yaitu :

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan lembaran-lembaran pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dipertanyakan oleh peneliti.
2. Observasi, yakni dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian
3. Interview, yaitu dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan.
4. Dokumentasi, yakni dengan cara membuka dokumen yang ada pada lembaga yang menjadi sasaran penelitian dan pengumpulan yang relevan dengan tulisan.

Setelah data terkumpul, maka penulis mengolah data dengan menggunakan metode kuantitatif yakni mengolah data yang berupa fakta dan keterangan yang diperoleh dari sumber data.<sup>37</sup>Akan tetapi dalam penjelasannya penulis memakai metode kualitatif

Berdasarkan penjelasan di atas, maka setelah melalui beberapa teknik dalam pengumpulan data, kemudian data diolah sesuai dengan kondisi di lapangan yang menurut sumber data yang diperoleh.

---

36 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 120

37 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), H. 78.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif, akan tetapi penjelasannya memakai metode kualitatif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau angket (item) yang berjumlah sebanyak 5 item digunakan rumus :

$$P = \frac{E}{N} \times 100 \%$$

$N$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase.<sup>38</sup>

Dalam skripsi ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode *analisis deskriptif* dimana penelitian berupaya menggambarkan dan menguraikan hasil dari suatu penelitian sesuai dengan deskripsi data dan menarik kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>38</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri SMAN 4 Palopo**

###### a. Sejarah berdirinya

SMAN 4 Palopo didirikan pada tahun 1961 dengan nama Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 4 Palopo yang dipimpin oleh : M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar antara lain :

- a Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum)
- b Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum)
- c Mirdin Kasim (Almarhum)<sup>39</sup>

Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima siswa sebanyak satu kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pemimpin dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abu Bakar dan wakilnya M. Nasir Sayang.

Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di Jl. Gunung Torpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abu Bakar diganti oleh Bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA.

Kemudian tanggal 5 Oktober 1979, Bapak Ismail Kariji diganti oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa kepemimpinan Drs. Zainuddin Lena, SPG beralih fungsi menjadi SMA tepatnya pada tanggal 24 Juni 1991.

---

<sup>39</sup>Munasar, Guru Agama Islam SMA 4 Palopo, *Wawancara*, di Kantor SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 17 Januari 2014

Pada tahun 1985, SPG yang tadinya beralamat di Jl. G. Torpedo dipindahkan ke Jl. Bakau yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo.

SMAN 4 Palopo memiliki luas bangunan 2.443 M<sup>2</sup> dan luas pekarangan 27.455 M<sup>2</sup> dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada tahun 1991-1999 adalah Drs. Zainuddin Lena, tahun 1999- 2003 adalah Drs. Jamaluddin Wahid, tahun 2003-2006 Drs. Masdar Usman, tahun 2006-2009 adalah Dra. Nursiah Abbas dan tahun 2009 sampai sekarang adalah Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd.<sup>40</sup>

Demikian sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya

#### b. Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 4 Palopo

Tabel 4.1  
Keadaan Guru dan pegawai Di SMAN 4 Palopo

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Drs. Maspa	Gr. Biologi	S1
3.	Anzar, S.Pd.	Wakil Ur. Kur/Matk	S1
4.	Drs. Yosep Rupa, SH	Wkl Ur. Sarana/Ekon	S1
5.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi	S1
6.	Dra Nurmiaty Rumpa	Gr. Penjas Orkes	S1
7.	Rakhman, S.Pd	Gr. Sosiologi	S1
8.	Drs Thomas Padandi	Gr. Bhs. Inggris	S1
9.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
10.	Drs. Matius Somba K.	Gr. Penjas Orkes	S1
11.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr. Bhs. Indonesia	S1
12.	Lukas Sulan L, BA	Gr. Ekonomi	D3
13.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi	D3
14.	Y.P. Pangadongan	Gr. BK	D3
15.	Namsir, BA	Gr. BK	D3
16.	Yusuf Sehe, S.Pd	Gr. Kimia	S1
17.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika	D3
18.	Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah	S1
19.	Dra Kasiang	Gr. Matematika	S1
20.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika	S1
21.	Jumiati, S.Pd	Gr. Biologi	S2
22.	Dadik Arifin, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
23.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika	S1
24.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi	S1

25.	Wahyu P. S, S.Pd	Gr. Seni Budaya	S1
26.	Metriks Christin NR, S.Pd	Gr. Fisika	S1
27.	Masjidi, S.S	Gr. Sejarah	S1
28.	Andi Irawati I.P, S.Pd	Gr. Kimia	S2
29.	Wahyuddin, S.Pd	Gr. Matematika	S1
30.	Ilidus Kiding, SE	Gr. Ekonomi	S1
31.	Saribunga Baso, S.Ag.	Gr. Pendais	S1
32.	Dra .Masnia.	Gr. Bhs. Indonesia	S1
33.	Hariani, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
34.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PKn	S1
35.	Drs. Mangesti	Gr. PKn	S1
36.	Munasar, S.Pd.I	Gr. Pendais	S1
37.	Supriati Patinaran, S.Pd	Gr. Mulok	S1
38.	Sintang Kasim, S.Ag	Gr. Pendais	S1
39.	Padli S.S.	Gr. Sejarah	S1
40.	Kesumawati T.M, S.Sos.	Gr. Sosiologi	S1
41.	Mukhlis, S.Pd.	Gr. BK	S1
42.	Frederika Andilolo, S.Pd.	Gr. Mulok	S1
43.	Imelda	Gr. A. Kristen	S1
44.	Dra. Syahmirani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
45.	Drs.I Ketut Darma.	Gr. A. Hindu	S1
46.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
47.	Imran,S.Pd.I	Gr. Bhs. Arab	S1

Sumber Data : Kantor SMAN 4 Palopo

c. Keadaan siswa SMAN 4 Palopo

Tabel 4.2  
Keadaan siswa SMAN 4 Palopo

<b>O</b>	<b>N</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1		X	58	86	144
2		IP A	14	40	54
		IP S	30	33	63
3		IP A	22	55	77
		IP S	30	30	60
<b>JUMLAH</b>					<b>398</b>

Sumber data: kantor SMAN 4 Palopo

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 4 Palopo

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana dan Prasaana SMAN 4 Palopo

<b>N O</b>	<b>JENIS SARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang kepek	1
2	Ruang kelas	22
3	Ruang guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang computer	1
6	Lab. Biologi	1
7	Lab. Fisika	1
8	Kamar mandi/WC	4
9	Ruang UKS	1
10	Ruang koperasi	1
11	Ruang tata usaha	1
12	Lap. Bulutangkis	2
13	Lap. Tennis	2
14	Lap. Volly	1
15	Lap. Basket	1
16	Papan tulis	22
17	Lemari	11
18	Komputer	30

Sumber Data: Kantor SMAN 4 Palopo

e. Visi Misi SMAN 4 Palopo

1. Visi

“Visinya adalah Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah

raga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak pada budaya bangsa”.

2. Misi

a). Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

b). Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi

c). Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

1).Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran

2).Menciptakan suasana belajar yang aman, dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.

3). Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme

4). Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni

5). Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pemerintah dalam hal ini melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah membuka beberapa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di seluruh wilayah RI termasuk Sulawesi Selatan dalam hal ini SMA Negeri 4 Palopo yang ditempatkan di Kecamatan Bara<sup>41</sup>

Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami perkembangan demikian juga dalam hal sarana dan prasarananya, yang hingga saat ini sekolah tersebut sudah memiliki 16 ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, ruang guru dan prasarana lainnya.<sup>42</sup>

Menyangkut sarana dan prasarana yang ada di pesantren adalah merupakan bahagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah semangat siswa dalam belajar karena bagaimanapun peserta didik yang banyak akan menjadi tidak maksimal dalam proses pembelajaran, jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>41</sup>Muhammad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2014 di SMA Negeri 4 Palopo.

<sup>42</sup>Muhammad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *wawancara*, pada tanggal 26 Januari 2014 di SMA Negeri 4 Palopo.

Gedung dan fasilitas SMA Negeri 4 Palopo ini sebagian besar menjadi tanggung jawab sendiri dan sebagian lagi yayasan. Kebutuhan tersebut kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan jangka panjang, seperti kapur, spidol, kertas, stempel, tinta dan lain-lain.

Kebutuhan berupa sarana dan peralatan yang secara langsung menunjang jalannya pendidikan diantaranya adalah : gedung sekolah, ruangan untuk belajar beserta perangkatnya seperti meja, kursi, papan tulis, dan lemari. Adapun ruangan-ruangan yang berfungsi sebagai pelaksanaan proses belajar mengajar dibagi menjadi beberapa ruangan yaitu :

- a. Ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ruang guru
- b. Jumlah ruang kelas sebanyak 16 dengan ukuran 8 x 9 meter setiap ruangnya. Kondisi dan situasi ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, lantai, meja, kursi dalam kondisi yang layak untuk proses belajar mengajar.
- c. Ruang laboratorium dan perpustakaan
- d. Mushalla
- e. Ruang pertemuan
- f. Lapangan olah raga

Fasilitas lain sebagai sarana untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar disediakan alat-alat pendukung sebagai berikut :

1. Peralatan olah raga
2. Alat pelajaran
3. Alat kesenian<sup>43</sup>

Sarana dan prasarana tersebut disamping berasal dari bantuan pemerintah, ada juga beberapa merupakan sarana dan prasarana yang dibeli oleh sekolah. Sarana dan prasarana ini tetap baik dan terjaga dengan baik karena penanganan dan perawatannya secara khusus ditangani sebagai rasa tanggung jawab semua pihak sekolah.

Berikut akan diberikan sekilas gambaran mengenai sarana dan prasarana di

SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Muhamad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 26 januari 2014 di SA Negei 4 Palopo.



**Tabel. 4.4**

**Daftar sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Palopo**

<b>No.</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Gedung Sekolah	4 ruang	Permanen
2.	Ruang Kantor	1 ruang	Permanen
3.	Kamar mandi	4 ruang	Permanen
4.	Masjid	4 ruang	Permanen
5.	Ruang Guru	1 ruang	Permanen
6.	Rumah Guru	6 ruang	Semi Permanen
7.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Permanen
8.	Lapangan Takrow	1	Permanen
9.	Lapangan Sepak Bola	1	Permanen

Sumber data : Kantor SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 10 Januari 2014

**Tabel 4.5**

**Perlengkapan Sekolah**

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Keterangan</b>
.		
1.	Meja Murid	Baik
2.	Kursi Murid	Baik
3.	Papan Tulis	Baik
4.	Meja Pengajar	Baik
5.	Kursi Pengajar	Baik
6.	Lemari Buku	Baik

Sumber data : Kantor SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 10 Januari 2014

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan dapat dikatakan belum cukup memadai. Dengan demikian, pihak pesantren/lembaga terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada. Walaupun sarana belum cukup memadai tetapi proses belajar mengajar tetap berjalan,

meskipun tidak sesuai yang diharapkan karena kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya, mengakibatkan siswa sulit dalam menerima pelajaran.

#### f. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk tingkah laku dan membangun kepribadian siswa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang bersusila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>45</sup>

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang. Guru dan siswa keduanya berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan.

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jadi, di mana guru di situ ada siswa yang ingin belajar posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.<sup>46</sup>

---

44 Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. . 31.

45 *Ibid.*, h. 36

46 *Ibid.*, h. 51.

Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan. Jadi siswa adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Tak dapat dipungkiri lagi betapa bagusnya suatu lembaga pendidikan, tetapi tidak memiliki siswa maka bangunan itu tidak ada gunanya, jadi siswa dengan guru masing-masing membutuhkan.

Siswa yang menjadi sasaran pendidikan adalah merupakan tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialihkembangkan oleh guru/pendidik. Oleh karenanya maka mempersiapkan mereka untuk dapat menerima pemindahan dan pengalihan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari guru/pendidik perlu dilakukan dengan sistematis, berencana dan berkesinambungan antara satu tingkat dengan tingkat lainnya. Semakin baik persiapan diberikan kepada mereka maka semakin baik pula mutu dan kemampuan mereka dalam menerima pendidikan itu.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang mampu untuk mengembangkan daya itu. Bila siswa sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk manusia siswa memiliki karakteristik. Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, siswa memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru) atau
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 52.

Siswa dengan keberadaannya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan itu. Sebab murid adalah generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas.

## ***2. Perilaku Keagamaan Siswa-Siswa SMA Negeri 4 Palopo***

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo ada 6 (enam) hal yang menjadi indikator, yaitu percaya pada keberadaan Allah Swt., percaya kepada qadha dan qadhar, menjalankan perintah-perintah-Nya, mampu mengartikan pengetahuan keagamaan yang telah diterima dan meningkatkan amal saleh.

Masa remaja menduduki tahapan progresif dalam perkembangan hidup manusia. Karena di dalamnya mencakup masa pubertas dan mubilitas. Sehubungan dengan perilaku keagamaan bagi anak yang akan menginjak masa remaja khususnya siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo, pada dasarnya tingkat pertumbuhan dan perkembangan keimanan bagi setiap remaja adalah sangat sejalan dengan perkembangan kecerdasan dan emosinya. Maksudnya adalah remaja/siswa dalam memahami dan menyikapi perilaku keagamaan tidak terlepas dari tingkat kecerdasannya dan keadaan emosinya. Pada tahap ini, terutama pada tahap remaja agama telah mulai mereka pahami secara abstrak dan filosofis.<sup>48</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu objek yang menjadi penelitian secara khusus diarahkan kepada siswa SMA Negeri 4 Palopo yang beragama Islam. Tentang perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo, nampaknya sangat dipengaruhi oleh kelangsungan pengajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan di dalam penanaman dalam diri siswa itu sendiri, seperti apa-apa yang diungkapkan oleh salah seorang siswa SMA Negeri 4 Palopo bahwa “Siswa-siswa yang ada di Sekolah tersebut, pada prinsipnya di dalam pengalaman Pengajaran pendidikan agama

---

48 Dahlia, *Pembinaan Remaja Menuju Era Pembangunan yang Tinggal Landas Pelita, Dari Remaja Untuk Remaja* ( t.tp.: t.p, 1991), h.91.

Islam yang berkaitan dengan keimanan (perilaku keagamaan) siswa sangat ditentukan oleh metode pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah.<sup>49</sup>

Pada dasarnya kalau melihat yang menjadi tujuan akhir dari pada keagamaan adalah terciptanya perubahan dari yang tidak baik berubah menjadi baik, akan tetapi peranan keagamaan yang dimaksud adalah akan berhasil dengan baik manakala dalam membina perilaku keagamaan yakni siswa ditunjang oleh bagaimana metode yang dipergunakan oleh seorang guru di dalam memberikan pelajaran pendidikan agama Islam. Karena jangan sampai terkesan bahwa substansi Pendidikan agama Islam hanya di arahkan pada aspek kognitifnya saja, tanpa memperhatikan aspek afektifnya, kedua aspek ini nampaknya telah diterapkan di SMA Negeri 4 Palopo dengan tetap mengacu kepada kurikulum 1994 dan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sementara di uji cobakan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dari aspek afektifnya dalam hal perubahan sikap pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan dalam bentuk kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran, seperti Kajian-kajian pembelajaran PAI untuk dapat membentuk keimanan siswa setiap bulannya, demikian pula dalam melaksanakan hari-hari besar Islam.<sup>50</sup> Kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler tersebut, menjadi faktor terpenting dalam menunjang dalam pemberian nilai kognitif bagi siswa.

Penerapan sistim seperti ini menimbulkan berbagai interpretasi baik dari kalangan siswa maupun dari kalangan guru, siswa dalam hal ini yang menjadi sasaran utama tampaknya memberikan berbagai macam penilaian yang berbeda-beda. Ada yang menanggapi dengan positif adapula yang menanggapi dengan negatif, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa siswa SMA Negeri 4 Palopo, dari jumlah secara keseluruhan. Dari hasil wawancara siswa-siswa yang menanggapi secara positif pada umumnya telah menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan yang bersifat ritual keimanan

49 Asriadi. Siswa kelas X, "Wawancara" di Kantor SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 09 Januari 2014.

50 Muhammad Yusuf, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara tanggal 10 Januari 2014

memang sudah merupakan kebutuhan pokok yang perlu untuk dilaksanakan walaupun tanpa ada aturan dari sekolah.<sup>51</sup> Sedangkan yang beranggapan negatif, umumnya beralasan bahwa kegiatan tersebut menyita waktu kegiatan yang lain dan seakan akan merasa dipaksakan kepada mereka yang memang tidak terbiasa.<sup>52</sup> Berbagai tanggapan tersebut, ternyata dalam memahami ajaran agama dan melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari diperlukan waktu dan kesabaran dan kesadaran dan bagaimanapun juga waktu itu penting untuk membiasakan diri, dan yang terpenting pula adalah kesadaran yang harus lahir dari dalam diri (hati nurani) sehingga tidak ada kesan keterpaksaan.

Jelasnya tujuan yang akan dicapai dari variabel sikap ini untuk mengetahui bagaimana sikap keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo yang berhubungan dengan aqidah ada 6 (enam) yang menjadi indikator untuk mengetahui bagaimana sikap keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo yaitu percaya pada keberadaan Allah Swt., percaya kepada qadha dan qadhar, menjalankan perintah-Nya, meningkatkan amal saleh, mampu mengartikan pengetahuan keagamaan yang telah diterima.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui model keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo ada 10 (sepuluh) hal yang menjadi indikator, yaitu mampu shalat dengan baik, memahami shalat dengan baik, mampu berdoa dengan baik, tahu dan memahami arti doa, kesadaran berpuasa, keajengan berpuasa, menjaga persaudaraan sesama muslim, peduli terhadap lingkungan sekitar, peduli terhadap fakir miskin peduli disini yang berarti mau bersedekah dan ikhlas membantu sesama, membantu kesulitan sesama makhluk Allah, membantu sesama makhluk Allah tidak sebatas dengan sesamanya yaitu manusia tetapi

---

51 Nurjana. Siswa kelas X “ *Wawancara* “ di SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 26 Febuari 2014

52 Nulaeli, guru SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara* di SMA Negeri 4 Palopo pada tanggal 26 Februari 2014.

mencakup keseluruhan makhluk Allah baik itu tumbuh-tumbuhan maupun makhluk-makhluk di sekitarnya.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian dari variabel perilaku ini untuk mengetahui bagaimana model keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo yang berhubungan dengan ibadah maghdah (ritual) dan akhlakul karimah dan mencari format yang ideal sesuai dengan tuntutan pendidikan agama yang telah diajarkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal agar dalam hidup dan kehidupan selamat baik di dunia dan di akhirat.

Kesempatan kepada semua siswa untuk menjelaskan tentang pengertian adab tersebut. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami bagaimana sesungguhnya tata cara bertingkah laku baik itu kepada orang tua, guru, ataupun teman sebaya. Disini guru menjelaskan terlebih dahulu, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan kemudian guru memberikan tugas baik itu secara kelompok atau individual.<sup>53</sup>

Dengan metode pengajaran mandiri seperti yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palopo ini siswa dapat mengukur tingkat kemampuan mereka setelah menyelesaikan suatu permasalahan yaitu dengan cara mempresentasikan hasil yang telah mereka dapat di depan siswa yang lain. Dan metode pengajaran seperti ini juga tidak menjadikan siswa *sensitif* jika pendapatnya kurang diterima teman-temannya atau ketika munculnya perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, mereka harus saling menghargai. Dan metode ini tidak hanya dapat dilakukan di kelas, tetapi dapat dilakukan di perpustakaan, atau di tempat yang menjadikan suasana yang kondusif misalkan di masjid.<sup>54</sup>

Bila pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh

---

53 Munasar., Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 9 Pebruari 2010 di Kantor SMA Negeri 4 Palopo

54 Munasar, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 9 Pebruari 2014 di Kantor SMA Negeri 4 Palopo.

pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Dalam agama Islam, nilai-nilai agama diberikan dalam bentuk nasehat, cerita, pemutaran cd dan pemberian do'a-do'a. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MIS Muhammadiyah Lasusua tidak hanya memiliki jiwa pendidik tetapi juga memiliki jiwa seorang konselor, dan memang pengajaran untuk tingkat SD/madrasah harus banyak percontohan dan pembiasaan sebagaimana dalam bukunya Zakiah Daradjat bahwa:

1. Guru adalah pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak.
2. Guru harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.
3. Pendidikan agama pada umur SD, harus lebih banyak percontohan dan pembiasaan.
4. Guru harus memahami latar belakang anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.<sup>55</sup>

Untuk mengetahui respon siswa, maka langkah yang dilakukan yaitu menyebarkan seluruh angket kepada siswa-siswa kelas X.1 dan X.2, setelah angket disebarkan dan dijawab responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan hasil jawaban angket dianalisa dengan menggunakan analisa prosentase. Dari penyajian data di atas dapat diperkuat dengan:

#### **4. Model Pembinaan Keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 4 Palopo**

Model Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo

dengan materi-materi keagamaan yang diajarkan di sekolah dasar masih bersifat tatakrama (sopan santun) dalam pergaulan sehari-hari di

---

55 Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 80



lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini karena anak punya daya pengertian yang abstrak. Baru ketika kelas siswa mulai sampai pada daya pengertian yang abstrak ini. Oleh karena itu di kelas IX siswa diajarkan nilai-nilai keagamaan. Karena siswa pada usia kurang dari 14 tahun belum bisa berfikir abstrak, tapi pada usia SMA sudah dapat diberi pemahaman tentang berfikir yang abstrak.<sup>56</sup>

Materi Keagamaan di Sekolah SMA Negeri 4 Palopo terletak pada empat unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, al-qur`an dan akhlak. Sedangkan di tingkat perguruan tinggi di samping keempat unsur itu ada unsur tambahan yaitu muamalah dan syari`ah. Sedangkan unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

Untuk materi keagamaan yang diajarkan di SMA Negei 4 Palopo mulai kelas VII sampai IX ditekankan pada hal-hal yang nyata (riil), yang biasa dikerjakan setiap hari oleh anak usia Sekolah SMP Dan SMA. Hal yang demikian itu dimaksudkan supaya siswa tidak tertekan dan merasa dipaksa. Pola pembinaan keagamaan pada usia ini bersifat teotitis dan praktis dengan tujuan agar siswa-siswa segera terbiasa dengan kelakuan ini, seperti dalam hal berbicara, makan, tidur, dan cara bersosialisasi dengan anggota keluarga dan tetangga sekitarnya.<sup>57</sup>

Materi perilaku keagamaan ini akan membawa siswa dalam proses pembentukan kepribadiannya. Karena kepribadian terbentuk dari hasil tanggapan dan pengaruh lingkungan di mana siswa berada.

---

56 Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), h. 54.

57 Munasar, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 9 Pebruari 2014 di Kantor SMA Negeri 4 Palopo.

Di antara materi-materi keagamaan (Akhlak) yang diajarkan di SMA Negeri 4 Palopo sebagaimana tertulis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut :

a. Materi akhlak untuk Kelas X

- Materi akhlak untuk kelas Catur Wulan I membahas tentang adab belajar yang meliputi adab belajar di rumah, dan adab belajar di sekolah
- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan II membahas tentang adab makan dan minum, yang meliputi adab sebelum makan/minum, adab ketika makan/minum, dan adab sesudah makan/minum.

Materi akhlak untuk Kelas X

- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan I membahas tentang adab kebersihan yang meliputi kebersihan badan, pakaian, rumah, dan kebersihan sekolah.
- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan II membahas tentang adab terhadap kedua orang tua, yang meliputi adab terhadap kedua orang tua sehari-hari, adab terhadap kedua orang tua yang sedang sakit, dan adab terhadap kedua orang tua yang telah meninggal.

Materi akhlak untuk Kelas X

- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan I membahas tentang adab dalam pergaulan yang meliputi bagaimana tata cara bergaul dengan guru, dengan yang lebih tua, dengan teman sebaya dan adab bergaul dengan yang lebih muda.
- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan I membahas tentang adab silaturahmi, yang meliputi adab bertetangga, adab bertamu, dan adab menerima tamu.

- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan II membahas tentang adab berbicara, yang meliputi mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dan berbicara dengan orang lain.
- Materi akhlak untuk kelas X catur Wulan III membahas tentang adab terhadap orang yang kena musibah, yang meliputi musibah sakit, meninggal dunia, dan musibah lainnya.
- Materi akhlak untuk kelas X Catur Wulan III membahas tentang sifat-sifat terpuji yang meliputi sifat sabar, sifat jujur, sifat pemaaf dan meminta maaf.

b. Materi akhlak untuk Kelas

- Materi akhlak untuk kelas XI Catur Wulan I membahas tentang sifat-sifat tercela bagian pertama, yang meliputi sifat marah, sifat dusta, sifat dendam, dan sifat dengki.
- Materi akhlak untuk kelas XI Catur Wulan II membahas tentang sifat-sifat terpuji yang meliputi sifat rajin, sifat dermawan, hemat dan sifat rendah hati.
- Materi akhlak untuk kelas XI Catur Wulan III membahas tentang sifat-sifat tercela bagian kedua yang meliputi sifat malas, sifat kikir, sifat boros dan sifat tinggi hati.

c. Materi akhlak untuk Kelas XII

- Materi akhlak untuk kelas XII Catur Wulan I membahas tentang sifat-sifat terpuji bagian ketiga, yang meliputi sifat menepati janji, suka berterima kasih, bertanggung jawab dan ramah.
- Materi akhlak untuk kelas XII Catur Wulan II membahas tentang sifat-sifat tercela bagian ketiga, yang meliputi ingkar janji, acuh tak acuh dan dzalim.

- Materi akhlak untuk kelas XII Catur Wulan III membahas tentang syukur nikmat, yang meliputi nikmat jasmani, nikmat rohani dan nikmat rizki.<sup>58</sup>Dengan demikian jelaslah bahwa materi akhlak yang diajarkan di sekolah khususnya di SMA Negeri 4 Palopo sangatlah sedikit karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu pendidikan akhlak di lingkungan keluarga juga harus ditekankan. Terutama para orang tua di rumah harus mendukung lancarnya pengajaran akhlak di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tekun melalui pengamatan buku-buku atau catatan-catatan anak-anaknya.

Dengan cara demikian, para orang tua akan mengetahui materi apa yang sedang diajarkan di sekolah. Atau dengan cara berkonsultasi dengan guru pendidikan agama Islam tentang materi apa yang sedang diajarkan. Hal ini akan sangat mendukung suksesnya misi pendidikan akhlak secara umum. Sehingga tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

## 2. Metode Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 4 Palopo

Pembinaan perilaku keagamaan ialah suatu kegiatan yang utuh terpadu antara siswa sebagai siswa yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini

---

<sup>58</sup>Munasar, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 9 Pebruari 2014 di Kantor SMA Negeri 4 Palopo.

terjadi interaksi antara guru dengan para siswa dalam situasi interaksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Untuk mendapatkan hasil pembinaan yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh mengorganisasikan metode yang diterapkan. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.<sup>59</sup>

Hubungan guru dengan siswa di dalam pembinaan perilaku keagamaan merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana pun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan perilaku guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Dengan berbagai macam banyaknya metode tersebut di atas berarti perhatiannya ditujukan untuk melihat tiga aspek yaitu: *pertama*, hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi orang beriman yang senantiasa siap sedia menghadap kepada Allah Swt. *Kedua*, mengadakan penelitian tentang aktualisasi metode-metode instruksional yang ditunjukkan Al-Qur'an yang dapat dideduksikan kepadanya. *Ketiga*, berkenaan dengan pemberian motivasi disiplin, atau terma-terma Al-Qur'an tentang ganjaran atau hukuman.

---

<sup>59</sup> Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 145.

Jadi berhasil atau gagalnya dalam mendidik siswa dibidang keagamaan, berdasarkan metode yang diterapkan oleh pendidik. Maka agar pendidikan akhlak itu berhasil harus dengan penerapan metode secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Berdasarkan metode-metode cocok, jika diterapkan dengan baik dan benar maka pencapaian tujuan pendidikan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

#### ***4.Hambata-hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dan upaya Pembinaan Perilaku Keagamaan Di SMA Negeri 4 Palopo***

Dalam melaksanakan suatu aktifitas, tidak terlepas dari tatanan sebagai permasalahannya, dan dengan adanya permasalahan maka akan memperoleh suatu metode sebagai jalan keluarnya. Begitu juga dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di SMA Negeri 4 Palopo. Belajar mengajar adalah sebuah proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk melakukan perubahan terhadap pola pikir, pola sikap, dan tingkah laku siswa.

Namun, untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, tidak semudah apa yang diharapkan, karena dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan baik secara eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, maupun faktor internal seperti kurangnya sarana dan prasarana, jam pelajaran yang kurang memadai. Dalam proses tersebut, masalah yang dihadapi dalam pembinaan pengembangan keagamaan pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo adalah :

1. Sulitnya mendeteksi kondisi yang mengganggu perkembangan siswa terutama dari keluarga dan masyarakat. Guru di SMA Negeri 4 Palopo benra-benar dituntut untuk membina dan mengembangkan kepribadian para siswa, agar memiliki kemampuan atau kesanggupan jasmani dan rohani yang sehat.

Berbicara tentang pribadi, akan terlintas dalam pikirannya bahwa setiap manusia memiliki karakter. Dalam suatu rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anaknya, juga terdapat perbedaan kepribadian, bahkan anak yang kembar sekalipun akan mengalami perbedaan.

Menurut pengamatan penulis, bahwa di SMA Negeri 4 Palopo yang jumlah siswanya 328 Jiwa yang berasal dari lingkungan yang berbeda, menunjukkan adanya perbedaan karakter antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Misalnya seseorang yang berasal dari lingkungan yang berpendidikan dan taat agama, apakah orang tersebut akan memperoleh pendidikan yang selayaknya, serta pembinaan mental yang memadai, sebaliknya orang yang berasal dari lingkungan kurang dalam pembentukan watak dan karakter sebagai pribadi muslim, hal ini dapat dilihat dan diketahui melalui sikap, tingkah laku dan sifat-sifat yang ditimbulkan.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, apakah nilai positif atau negatif. Sifat-sifat tersebut bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh setelah lahir, yaitu kebiasaan sejak kecil atau hasil dari pengaruh pendidikan atau lingkungan sejak kecil. Dapat diketahui bahwa lingkungan turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Jika lingkungan baik, maka baik pula karakter seseorang, demikian pun sebaliknya. Sehingga tampak dalam pergaulannya adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Lingkungan masyarakat adalah tempat bermain anak-anak setelah di sekolah dan di rumah yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan bagi anak. Pada lingkungan masyarakat, anak banyak menyaksikan peristiwa penting yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya dan bahkan anak ingin mencontoh dan mempraktekkan apa yang dia lihat.

Terjadinya kenakalan remaja yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan di media massa dan elektronik, salah satunya adalah pengaruh lingkungan yang kurang sehat, pada umumnya anak-anak ingin

bebas dari keteraturan yang ada pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dengan mengikuti pola hidup akan putus sekolah yang bebas dari keterikatan yang pada akhirnya menjadi anak yang susah ditur, brutal, pembangkang, melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Sehingga ia tidak mau belajar agama karena penuh dengan aturan moral, sedangkan semua perbuatan melanggar moral.<sup>60</sup>

Jadi, kenakalan remaja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi anak dalam belajar agama, karena agama membatasi gerak langkah mereka, sehingga merasa tertekan, terbelenggu dan jauh dari kebebasan. Oleh karena itu, setiap hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus ditemukan.

## 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah :

a. Perpustakaan

b. Mushollah

Masaruddin ini mengatakan bahwa setiap kali dalam pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa, diminta membawa al-Qur`an/tafsir dari rumah masing-masing. Hal ini agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga nantinya para siswa bisa ikut melafalkan bacaan al-Qur`an, namun ada beberapa siswa yang tidak tahu atau buta aksara al-Qur`an.

Orang yang beragama islam di Indonesia sekarang ini khususnya siswa pada SMA Negeri 4 Palopo sudah mengetahui perlunya alat-alat pendidikan untuk membangun membangun sekolah yang bermutu. Oleh karena itu, sangat berkaitan dan berpengaruh terhadap metode pengajaran serta secara tidak langsung mempengaruhi pula tingkat penerimaan serta daya serap terhadap pelajaran yang diterima oleh para siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Dari

penjelasan di atas, bagaimana pun juga sarana dan prasarana sangat mempengaruhi aktivitas

---

<sup>60</sup>Munasar, S.Pd.I, Guru di SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, di Kantor SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 27 Februari 2014



yang dilaksanakan di sekolah, anak-anak akan merasakan kenyamanan apabila semuanya dalam keadaan baik.

3. Jam pelajaran yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar baik dalam bentuk teori maupun praktek, padahal materi pelajaran yang disajikan membutuhkan penghayatan yang lebih mendalam.

Adapun upaya dalam penyelesaian hambatan-hambatan tersebut yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca al-Qur`an dan tajwid, kepada hal ini ditujukan kepada siswa yang buta aksara al-Qur`an dan untuk siswa yang kurang fasih dalam membaca al-Qur`an.
2. Merencanakan pembangunan gedung untuk perpustakaan, dan melengkapinya dengan buku-buku bacaan yang tentunya untuk dapat menunjang keaktifan dan motivasi belajar pada siswa, serta perencanaan pembangunan gedung untuk mushollah.<sup>61</sup>

Dengan demikian para guru pendidik di SMA Negeri 4 Palopo diharapkan dapat membina kepribadian anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak memberatkan, memberikan kesempatan kepada para siswa seluas-luasnya dalam rangka mengembangkan jasmani dan rohani mereka sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam, dan mengembangkan bakat seoptimal mungkin sebagai individu yang khas. Ini berarti bahwa SMA Negeri 4 Palopo harus memberikan bimbingan yang seksama agar anak didik memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam agama Islam serta di lingkungan di lingkungan agar supaya tidak tumbuh sifat-sifat yang negatif di kemudian hari. Lebih lanjut diharapkan pula SMA Negeri 4 Palopo dapat membantu rumah tangga atau keluarga untuk mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan sekaligus memberikan pendidikan pendahuluan untuk mempersiapkan anak didik agar dapat mengikuti proses pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat lanjut. Oleh karena itu, hubungan akrab antara

---

<sup>61</sup> Nurleli, Guru di SMA Negeri 4 Palopo, "Wawancara", di Kantor SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 15 Desember 2013

guru pendidik, siswa serta wali murid harus terjalin dengan erat untuk memudahkan informasi perkembangan anak di lingkungan keluarga dan di sekolah. Para guru tidak segan menanyakan pada orang tua wali murid harus terjalin dengan erat untuk memudahkan informasi perkembangan anaknya dan sebaliknya wali siswa pun menanyakan pada guru tentang keadaan anaknya.

Dengan demikian, apabila dalam proses perkembangannya mengalami tingkah laku yang kurang baik, maka orang tua maupun guru bisa membenahi/ meluruskan dengan cara keseoakatan prinsip antara keduanya. Jadi orang tua merasa senang dengan pendidikan yang diberikan oleh guru pendidiknya, begitu juga guru pun merasakan hal yang sama karena telah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu meletakkan perkembangan siswa.

### **B. Hasil Penelitian**

Setelah data dikumpulkan dan diolah untuk diketahui hasilnya maka langkah berikutnya adalah menguji kategori-kategori dengan sebelumnya melihat hasil skor, frekuensi dan prosentase dari sikap dan perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo. Untuk memperoleh data mengenai sikap dan perilaku keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo, penulis menyebarkan angket kepada 100 orang responden atau 40,98 % dari jumlah populasi kelas XI, X dan IX, hasil dari jawaban tersebut penulis masukkan dalam tabel. Kemudian dianalisa setiap item pertanyaan jawaban dari siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo sesuai dengan nomor item pertanyaan dalam angket.

#### 1. Perilaku Keagamaan Siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo

Tabel 4.6  
Kepercayaan terhadap Allah Swt

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	a. Sangat Setuju	45	90
	b. Setuju	5	10
	c. Ragu-ragu	0	0

	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang kepercayaan terhadap Allah Swt., menunjukkan sebanyak 45 atau 90 % responden menjawab *sangat setuju* dan 5 atau 10% responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti dari soal item 1 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.7  
Keyakinan adanya Qadha dan Qodhar

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
2	a. Sangat Setuju	50	100
	b. Setuju	0	0
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang keyakinan adanya qadha dan qadhar menunjukkan sebanyak 50 atau 100% responden menjawab *sangat setuju* dengan skor 50 ini berarti dari soal nomor item 2 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.8  
Meyakini keberadaan Allah Swt akan memperkuat keimanan kita

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
3	a. Sangat Setuju	40	80
	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang meyakini Allah Swt., akan memperkuat keimanan kita, menunjukkan sebanyak 40 atau 80 % responden menjawab *sangat setuju* dengan skor 40 dan 10 atau 20 % responden menjawab *setuju* dengan skor 10. Ini berarti dari soal nomor item 4 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.9  
Meyakini adanya kehidupan setelah kematian

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
4	a. Sangat Setuju	100	100
	b. Setuju	0	0
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	100	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang meyakini adanya kehidupan setelah kematian, menunjukkan sebanyak 50 atau 100% responden menjawab *sangat setuju*. Hal ini berarti dari soal nomor item nomor 4 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.10  
Meyakini adanya hari akhir dan hari pembalasan

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
5	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	25	50
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang keyakinan adanya hari akhir dan hari pembalasan, menunjukkan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *sangat setuju* dan 25 atau 50 % responden menjawab *setuju* dengan skor 50. Hal ini berarti dari soal nomor item 5 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.11  
Perbuatan yang kita lakukan baik atau buruk akan mendapatkan balasan meski sekecil apapun

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
6	a. Sangat Setuju	35	70
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang perbuatan yang kita lakukan baik atau buruk akan mendapatkan balasan meski sekecil apapun, menunjukkan sebanyak 35 atau 70 % responden menjawab *sangat setuju* dan 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti dari soal nomor item 6 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.12  
Segala sesuatu yang terjadi pada diri saya adalah kehendak Allah Swt

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
7	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	10	20
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang segala sesuatu yang terjadi pada diri saya adalah kehendak Allah Swt., menunjukkan sebanyak 25 atau 50% responden menjawab *sangat setuju* dan 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*, 10 atau 20% responden menjawab *ragu-ragu*, ini berarti dari soal nomor item 7 variabel perilaku keagamaan dikategorikan baik.

Tabel 4.13  
Setiap gerak-gerik saya selalu ada yang mengawasi

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
----------	--------------------	--------	------------

8	a. Sangat Setuju	45	90
	b. Setuju	5	10
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang setiap gerak-gerik kita selalu ada yang mengawasi, menunjukkan sebanyak 45 atau 90 % responden menjawab *sangat setuju* dan 5 atau 10 % responden menjawab *setuju* dan hal ini berarti dari soal nomor item 8 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.14

Meyakini adanya Nabi-nabi Allah, Kitab-kitab Allah, Malaikat-malaikat Allah

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
9	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	25	50
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang meyakini adanya nabi-nabi Allah, kitab-kitab Allah, Malaikat-malaikat Allah, menunjukkan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *sangat setuju* dan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *setuju* dan hal ini berarti dari soal nomor item 9 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.15

Segala sesuatu yang kita dapat adalah sebuah karunia Allah Swt

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	35	70
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	0	2
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang segala sesuatu yang kita dapat adalah sebuah karunia Allah Swt., menunjukkan sebanyak 35 atau 75% responden menjawab *sangat setuju* dan 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*. Hal berarti dari soal nomor item 10 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 16  
Beribadah tidak karena keterpaksaan tetapi ikhlas hanya karena Allah Swt

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
11	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	25	50
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang beribadah tidak karena keterpaksaan tetapi ikhlas hanya karena Allah Swt., menunjukkan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *sangat setuju* dan 25 atau 50 % responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 11 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.17  
Memahami Nilai-nilai keagamaan sangat penting bagi saya

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
12	a. Sangat Setuju	40	80
	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang memahami nilai-nilai keagamaan sangat penting, menunjukkan sebanyak 40 atau 80% responden menjawab *sangat setuju* dan 10 atau 20 % responden menjawab *setuju* yang berarti soal nomor item 12 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.18  
Setelah memahami nilai-nilai agama yang saya anut, saya akan berusaha mengamalkan secara terus-menerus

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
13	a. Sangat Setuju	15	30
	b. Setuju	25	50
	c. Ragu-ragu	10	20
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang memahami nilai-nilai agama yang saya anut, saya akan berusaha mengamalkan secara terus-menerus, menunjukkan sebanyak 15 atau 30 % responden menjawab *sangat setuju*, 25 atau 50 % responden menjawab *setuju* dan 5 atau 20% responden menjawab *ragu-ragu*. Hal ini berarti soal nomor item 13 variabel perilaku keagamaan dalam kategori cukup baik.

Tabel 4. 19

Setiap cobaan akan saya anggap sebagai ujian dari Allah Swt., untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
14	a. Sangat Setuju	15	30
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	20	40
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang setiap cobaan akan saya anggap sebagai ujian dari Allah Swt., untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, menunjukkan sebanyak 15 atau 30 % responden menjawab *sangat setuju* , sebanyak 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*, dan 20 atau 40% responden menjawab *ragu-ragu*. Hal ini berarti soal nomor item 14 variabel perilaku keagamaan dalam kategori cukup baik.

### 3. Perilaku Keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo

Anak pada dasarnya adalah anugerah dan amanah dari Allah Swt kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat bertanggung jawab



penyakit agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Karena manusia menjadi manusia dalam arti sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, sehingga pendidikan anak sejak awal kehidupannya menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna.<sup>62</sup>

Berdasarkan hal tersebut akan penulis gambarkan dalam tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20  
Melakukan Shalat Wajib 5 kali Sehari

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1	a. Sangat Setuju	50	100
	b. Setuju	0	0
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang melakukan shalat Wajib 5 kali sehari, menunjukkan sebanyak 50 atau 100 % responden menjawab *sangat setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 1 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.21

Mengetahui dan memahami arti setiap bacaan dalam shalat adalah sangat penting

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
2	a. Sangat Setuju	40	80
	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0

<sup>62</sup> Bakir Yusuf Barwani, *Pembinaan Kehidupan Keluarga Islam pada Anak*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1993), h. 5

	Jumlah	50	N= 100
--	--------	----	--------

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang mengetahui dan memahami arti setiap bacaan dalam shalat adalah sangat penting, menunjukkan sebanyak 40 atau 80 % responden menjawab *sangat setuju*, dan sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *setuju*. Ini berarti soal nomor item 2 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 22

Shalat yang khushyuk dapat membentuk jiwa yang tegar dan siap menghadapi setiap cobaan

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
3	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	10	20
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Shalat yang khushyuk dapat membentuk jiwa yang tegar dan siap menghadapi setiap cobaan, menunjukkan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*, dan sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *ragu-ragu*. Sedangkan untuk pilihan jawaban yang lainnya tresponden tidak memilih salah satu jawaban. Hal ini berarti soal nomor item 3 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 23

Akan melakukan shalat apabila dalam keadaan susah saja

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
4	a. Sangat Setuju	0	0
	b. Setuju	0	0
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	15	30
	e. Sangat Tidak Setuju	35	70
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Akan melakukan shalat apabila dalam keadaan susah saja, menunjukkan sebanyak 12 % responden menjawab

*sangat setuju* sebanyak 0 %, responden yang menjawab *setuju* sebanyak 0 %, responden yang menjawab *ragu-ragu* sebanyak 0 %, responden yang menjawab *tidak setuju* sebanyak 15 atau 70%, dan sebanyak 35 atau 70 % responden menjawab *sangat tidak setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 4 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 24

Akan melakukan shalat apabila dalam keadaan apapun baik susah maupun senang

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
5	a. Sangat Setuju	30	60
	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	8	16
	d. Tidak Setuju	2	4
	e. Sangat Tidak Setuju	0	1
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Akan melakukan shalat apabila dalam keadaan apapun baik susah maupun senang, menunjukkan sebanyak 30 atau 60 % responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *setuju*, sebanyak 8 atau 16 % responden menjawab *ragu-ragu*, sebanyak 2 atau 4 % responden menjawab *tidak setuju*, , dan 0 % responden menjawab *sangat tidak setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 5 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 25

Berdoa itu sangat perlu dan penting

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
6	a. Sangat Setuju	35	70
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang berdoa itu sangat perlu dan penting, menunjukkan sebanyak 35 atau 70 % responden menjawab *sangat setuju* dan sebanyak 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 6 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 26

Mengetahui dan berusaha untuk tahu arti doa yang saya panjatkan kepada Allah Swt

No. Item	Alternatif Jawaban	Skor	F
7	a. Sangat Setuju	26	52
	b. Setuju	22	44
	c. Ragu-ragu	2	1
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang mengetahui dan berusaha untuk tahu arti doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt., menunjukkan sebanyak 26 atau 52 % responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 22 atau 44 % responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 7 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 27

Setiap ramadhan selalu melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh kecuali dalam keadaan berhalangan

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
8	a. Sangat Setuju	30	60
	b. Setuju	12	24
	c. Ragu-ragu	6	12
	d. Tidak Setuju	2	4
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang setiap ramadhan selalu melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh kecuali dalam keadaan berhalangan, menunjukkan sebanyak 30 atau 60 % responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 12 atau 24 % responden menjawab *setuju*, sebanyak 6 atau 12 % responden menjawab *ragu-ragu*, dan sebanyak 2 atau 4% responden menjawab *tidak setuju*, dan sebanyak 0% responden menjawab *sangat tidak setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 8 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 28

Puasa itu disamping bermanfaat bagi kesehatan rohani juga bermanfaat bagi kesehatan jasmani

No. Item	Alternatif Jawaban	Skor	F
9	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	15	30
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang puasa itu disamping bermanfaat bagi kesehatan rohani juga bermanfaat bagi kesehatan jasmani, menunjukkan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *setuju*, dan sebanyak 15 atau 30% responden menjawab *ragu-ragu*. Hal ini berarti soal nomor item 9 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.29

Disamping melakukan ibadah wajib saya juga melakukan ibadah sunnah seperti puasa Senin-Kamis

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
10	a. Sangat Setuju	10	20
	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	26	52
	d. Tidak Setuju	4	8
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang selain melakukan ibadah wajib juga melakukan ibadah sunnah seperti puasa Senin-Kamis, menunjukkan sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 10 atau 20% responden menjawab *setuju*, sebanyak 26 atau 52% responden menjawab *ragu-ragu*, dan sebanyak 4 atau 8% responden menjawab *tidak setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 10 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 30

Saya selalu melaksanakan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
	a. Sangat Setuju	25	50

11	b. Setuju	10	20
	c. Ragu-ragu	10	20
	d. Tidak Setuju	5	10
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang selalu melaksanakan ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sebanyak 25 atau 50% responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *setuju*, sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *ragu-ragu*, dan sebanyak 5 atau 10% responden menjawab *tidak setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 11 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4. 31

Silaturrahim dapat mempererat persaudaraan sesama kaum muslim dan termasuk salah satu ibadah

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentasi
12	a. Sangat Setuju	38	76
	b. Setuju	12	24
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang silaturrahim dapat mempererat persaudaraan sesama muslim dan termasuk salah satu ibadah, menunjukkan sebanyak 38 atau 76 % responden menjawab *sangat setuju* dan 12 atau 24 % responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 12 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.32

Menjaga lingkungan dan kerusakan adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
13	a. Sangat Setuju	20	40
	b. Setuju	15	30
	c. Ragu-ragu	10	20
	d. Tidak Setuju	5	10
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0

	Jumlah	50	N= 100
--	--------	----	--------

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang menjaga lingkungan dan kerusakan adalah kewajiban bagi setiap kaum muslimin, menunjukkan sebanyak 20 atau 40% responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 15 atau 30 % responden menjawab *setuju*, sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *ragu-ragu*, dan sebanyak 5 atau 10 % responden menjawab *tidak setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 13 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Tabel 4.33

Bersedekah untuk kaum dhu'afa dianjurkan bagi agama karena dapat meringankan beban sesama

No. Item	Alternatif Jawaban	Skor	F
14	a. Sangat Setuju	20	40
	b. Setuju	20	40
	c. Ragu-ragu	10	20
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian bersedekah untuk kaum dhu'afa sangat dianjurkan bagi agama karena dapat meringankan beban sesama, menunjukkan sebanyak 20 atau 40% responden menjawab *sangat setuju*, sebanyak 20 atau 40% responden menjawab *setuju*, dan sebanyak 10 atau 20 % responden menjawab *ragu-ragu*. Hal ini berarti soal nomor item 14 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

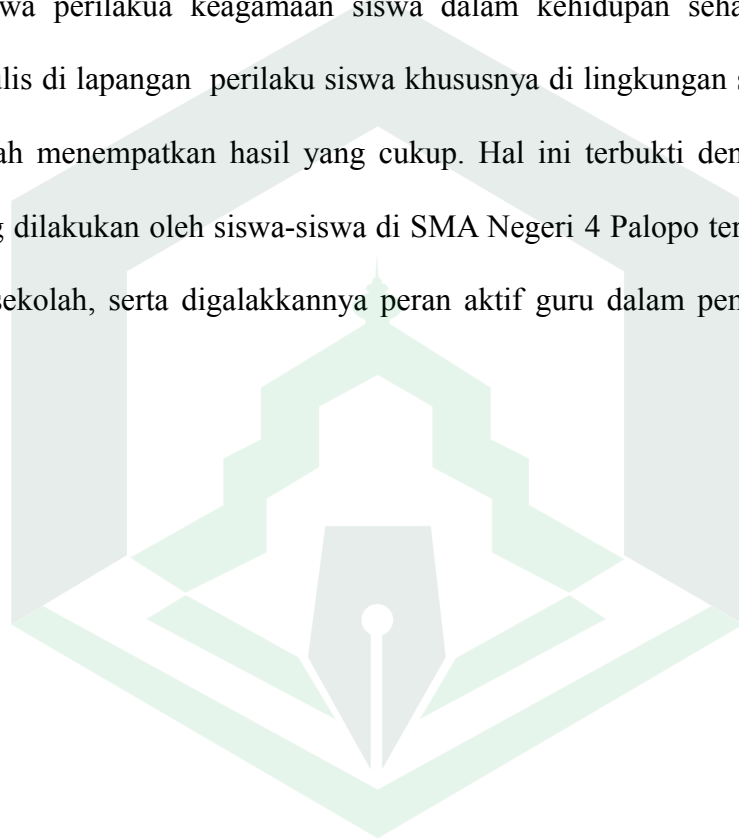
Tabel 4. 34

Membantu setiap kesulitan sesama makhluk Allah Swt., sangat dianjurkan agama

No. Item	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
15	a. Sangat Setuju	25	50
	b. Setuju	25	50
	c. Ragu-ragu	0	0
	d. Tidak Setuju	0	0
	e. Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	50	N= 100

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang membantu setiap kesulitan sesama makhluk Allah Swt., sangat dianjurkan agama, menunjukkan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *sangat setuju* dan sebanyak 25 atau 50 % responden menjawab *setuju*. Hal ini berarti soal nomor item 15 variabel perilaku keagamaan dalam kategori baik.

Dari hasil analisis deskriptif yang penulis telah uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang pengamatan penulis di lapangan perilaku siswa khususnya di lingkungan sekolah, dalam hal pergaulannya telah menempatkan hasil yang cukup. Hal ini terbukti dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMA Negeri 4 Palopo terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, serta digalakkannya peran aktif guru dalam pembentukan tingkah laku siswa.



**IAIN PALOPO**



## BAB V

### P E N U T U P

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama mengadakan penelitian maupun berdasarkan analisa data yang diperoleh, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa:

1. Perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang pengamatan penulis di lapangan perilaku siswa khususnya di lingkungan sekolah, dalam hal pergaulannya telah menempatkan hasil yang cukup. Hal ini terbukti dengan berkurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMA Negeri 4 Palopo terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah, serta digalakkannya peran aktif guru dalam pembentukan tingkah laku siswa.

2. Model Pembinaan Keagamaan siswa-siswa SMA Negeri 4 Palopo dari item soal yang diisi oleh responden dikategorikan baik yang artinya responden dalam melaksanakan shalat wajib, berdoa, puasa, berhubungan dengan sesama kaum muslim, dengan lingkungannya dan kehidupan sosial berada dalam kategori baik pula.

3. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan pengembangan keagamaan pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo adalah :

- a. Sulitnya mendeteksi kondisi yang mengganggu perkembangan siswa terutama dari keluarga dan masyarakat.

- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah : 1). Perpustakaan. 2). Mushollah. Dari penjelasan di atas, bagaimana pun juga sarana dan prasarana sangat mempengaruhi aktivitas yang dilaksanakan di sekolah, anak-anak akan merasakan kenyamanan apabila semuanya dalam keadaan baik.

c. Jam pelajaran yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar baik dalam bentuk teori maupun praktek, padahal materi pelajaran yang disajikan membutuhkan penghayatan yang lebih mendalam. Adapun solusi dalam penyelesaian hambatan-hambatan tersebut yaitu

- 1). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca al-Qur`an dan tajwid, kepada hal ini ditujukan kepada siswa yang buta aksara al-Qur`an dan untuk siswa yang kurang fasih dalam membaca al-Qur`an.
- 2). Merencanakan pembangunan gedung untuk perpustakaan, dan melengkapinya dengan buku-buku bacaan yang tentunya untuk dapat menunjang keaktifan dan motivasi belajar pada siswa, serta perencanaan pembangunan gedung untuk mushollah.

## **B. Saran-saran**

1. Para guru pendidik di SMA Negeri 4 Palopo diharapkan dapat membina perilaku siswa SMA Negeri 4 Palopo dengan cara yang menyenangkan dan tidak memberatkan, memberikan kesempatan kepada para siswa seluas-luasnya dalam rangka mengembangkan jasmani dan rohani mereka sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam, dan mengembangkan bakat seoptimal mungkin sebagai individu yang khas. Dengan demikian, apabila dalam proses perkembangannya mengalami tingkah laku yang kurang baik, maka orang tua maupun guru bisa membenahi/meluruskan dengan cara keseoakatan prinsip antara keduanya.

2. Untuk guru pendidikan agama Islam, hendaknya lebih memperhatikan mutu kegiatan pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo. Metode yang digunakan yang paling tepat serta menggunakan alat peraga kalau memang itu diperlukan, sebelum materi disampaikan hendaknya mempersiapkan materi pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dan menentukan tujuan yang hendak dicapai dari materi tersebut. Kemudian menambah pengetahuan lain yang dapat mendukung dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam.

3. Hendaknya SMA Negerii 4 Palopo memberikan tambahan waktu untuk pendalaman materi pendidikan agama Islam diluar jam-jam pelajaran dan lebih membumikan pendidikan agama Islam kepada siswa-siswanya sehingga tujuan dari menciptakan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo untuk memasyarakatkan pengetahuan yang didapatnya serta membentuk manusia taqwa, bersusila, cakap dan demokratis melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam.



**IAIN PALOPO**

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'anul Karim*

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Bandung: Armico, 1999.
- Azwar, Saefuddin. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Anas, Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- ash-Shiddieqhy, Muhammad Hasbi. *Hakikat Islam dan Unsur-Unsur Agama..* (Aceh Tengah: Menara Kudus, 1970.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- \_\_\_\_\_. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Edisi Baru, Surabaya: 1989. Cipta Aksara, 1989.
- Muhaimin et.al. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha*, diterjemahkan oleh Drs. Hery Noer Aly, dengan “Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan di Masyarakat”. Cet. III; Bandung: PT. Diponegoro, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qardhawiy, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia, 1999
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.





## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo**". Yang ditulis oleh **ISTIANA BANNARA, NIM. 09.16.0596**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Maret 2014., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo 28 April 2014

### Tim Penguji

1. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A Ketua sidang  
(.....)
2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Sekertaris sidang  
(.....)
3. Drs. Hisban Thaha, M.Ag Penguji I  
(.....)
4. Muh. Ilyas S.Ag,. M Penguji II  
(.....)
5. Dr. Pirol, M.Ag Pembimbing  
I(.....)

IAIN PALOPO

6. Taqwa, S. Ag.,M.pd.I

Pembimbing

II(.....)

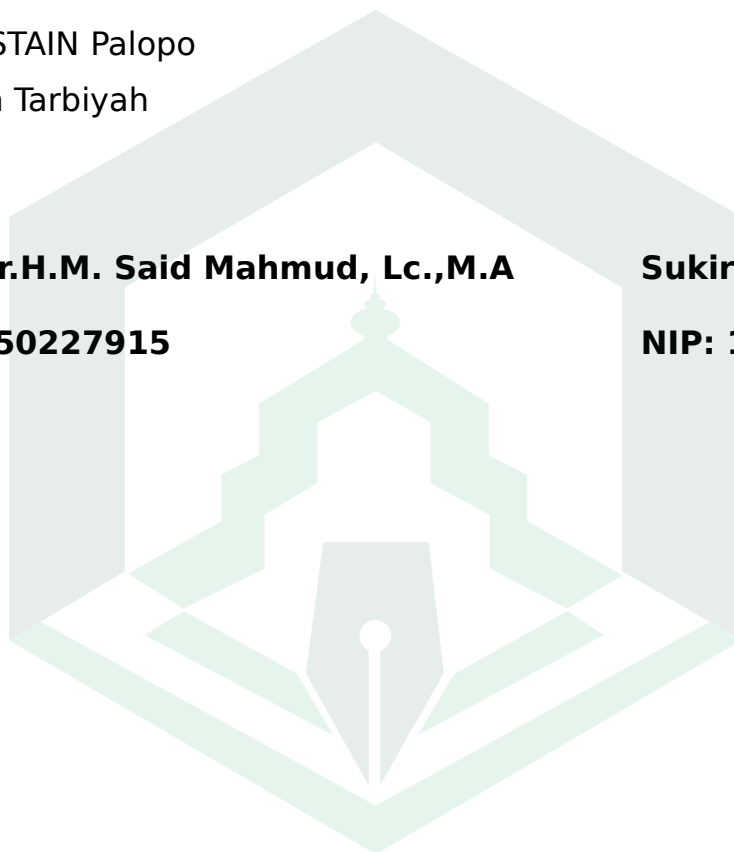
Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo  
jurusan Tarbiyah

Ketua

**Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A**  
**M.Pd**  
**NIP: 150227915**

**Sukirman, S.S.,**  
**NIP: 150301126**



**IAIN PALOPO**